

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DENGAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN
IPA DI SD NEGERI 20 KURAO PAGANG PADANG**

**Oleh:
MEZA ANGRAINI
NPM 1110013411297**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DENGAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN
IPA DI SD NEGERI 20 KURAO PAGANG PADANG**

Disusun Oleh:

**MEZA ANGRAINI
NPM 1110013411297**

Telah Disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Padang, Juni 2015
Pembimbing II

Dra. Gusmaweti, M.Si.

Erwinsyah Satria, ST., M.Pd., M.Si.

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DENGAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN
IPA DI SD NEGERI 20 KURAO PAGANG PADANG**

Meza Angraini¹, Gusmaweti³, Erwinsyah Satria²

¹⁾Student Elementary School Teacher Education

²⁾Lecturer Education Courses Of Primary School Teachers

³⁾Lecturer Of Biology Education Courses

Faculty Of Science Teacher Education

University Bung Hatta

Email: Mezaanggraini47@yahoo.co.id

Abstract

The background study by low yields cognitive learning and psychomotor V grade students in learning science. Factors causing low learning outcomes of students in the learning process because the teachers gives the lesson material and read the script, while student are asked to listen to and record, making the student merely as passive listeners in the classroom. This causes the learning outcomes of students in science subjects to be low. Therefore, the effort for change to improve the learning process so that students are able to solve a problem with the application of the model problem based learning (PBL). The purpose of this research is to improve students learning outcomes V class with a model problem based learning (PBL) in public elementary school 20 Kurao Pagang. Based on the research results obtained student learning outcomes in the cognitive cycle I with an average of 73,26 with the percentage of completeness 56,5 % increase in cycle II with an average of 81,95 with the percentage of completeness of 82.6 %. Later in the first cycle I psychomotor gained an average of 69.8 and increased in the second cycle II with an average of 73.82. it can be concluded that the learning outcomes of students in class V with a models problem based learning (PBL) in public elementary school 20 Kurao Pagang increased.

Keywords : Learning Science, Learning Outcomes, Problem Based Learning Models

PENDAHULUAN

Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah salah satu misi professional seorang guru. di dunia pendidikan eksistensi guru menjadi hal yang begitu penting peranannya. Guru bukan saja bertugas merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, melainkan juga bertanggung jawab

terhadap keberhasilan proses belajar mengajarnya. Oleh karena itu proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan kurikulum dalam lembaga pendidikan sebagai upaya mempengaruhi anak untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik (2013:3) yaitu :

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan bermasyarakat.

Penjelasan tersebut memberikan arahan bahwa pendidikan sangatlah penting bagi perkembangan hidup seseorang, dengan adanya pendidikan manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita dan pandangan hidupnya. Serta mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.

Tujuan pendidikan itu sendiri pada dasarnya mengantarkan anak menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Akan tetapi berbicara masalah pendidikan kadangkala dihadapkan pada mata rantai persoalan yang tidak jelas ujung pangkal darimana harus memulai. Oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan dalam hidup manusia, sehingga setiap orang dituntut untuk menuntut ilmu pengetahuan itu melalui proses pendidikan yaitu belajar.

Belajar di Sekolah Dasar (SD) merupakan proses awal untuk pembentukan karakter anak yang nantinya akan ditingkatkan pada jenjang selanjutnya. Oleh sebab itu pendidikan dan pengajaran di Sekolah Dasar harus betul-betul dipahami oleh guru dengan baik. Dengan melalui kurikulum pendidikan di Sekolah Dasar menuntut siswa untuk mempelajari berbagai mata pelajaran, karena kurikulum merupakan pondasi utama dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu pendidikan dan pengajaran di SD harus betul-betul dipahami guru dengan baik karena guru mesti menguasai berbagai mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Dalam pembelajaran IPA, banyak hal yang menuntut siswa untuk mencari sesuatu yang belum diketahuinya sebelumnya. Di sisi lain guru dalam pembelajaran berupaya memperjelas dan memberikan kesan yang bermakna kepada siswa untuk memahami materi yang dipelajarinya. Belajar akan lebih bermakna jika siswa memecahkan permasalahan yang diberikan dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya.

Rendahnya tingkat kemampuan siswa menguasai materi pelajaran IPA karena dalam proses belajar mengajar yang diterapkan guru selama ini adalah dengan cara memberikan materi tanpa berfikir dan

membacakan naskah pelajaran, sementara siswa diminta mendengarkan dan mencatat, Sehingga menjadikan siswa hanya sekedar sebagai pendengar pasif dalam kelas, yang menyebabkan siswa kurang berminat, bahkan bisa kehilangan semangat dalam belajarnya. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA menjadi rendah.

Mata pelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting, karena mata pelajaran ini mencakup komponen kemampuan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri. Namun pada sekarang ini pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) cenderung masih bersifat monoton dan kurang menarik minat siswa dimana penyampaian guru masih kurang variatif sehingga mengakibatkan proses pembelajaran masih cenderung kurang baik. Guru seharusnya menggunakan atau memilih berbagai macam metode, model atau strategi yang cocok dalam proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 Desember 2014 dengan guru kelas V-B

Refdha Mulyani S.Pd di SD Negeri 20 Kurao Pagang, diperoleh gambaran bahwa sekolah tersebut menggunakan Kurikulum 2006/KTSP. Guru tersebut memberikan penjelasan saat proses pembelajaran di kelas dan sudah menerapkan model pembelajaran, namun model yang diterapkan belum dapat berjalan dengan baik karena guru masih berkesulitan dalam membuat suatu kegiatan belajar yang kreatif yang dapat membuat siswa lebih aktif, Sehingga perlu perbaikan lagi dalam mengoptimalkan pembelajaran di kelas. Selain itu guru masih terkendala terhadap siswa yang sulit memahami pelajaran, juga ketertarikan siswa untuk belajar masih rendah. Proses pembelajaran yang belum berjalan dengan baik berdampak pada hasil belajar ranah kognitif dan ranah psikomotor siswa diantaranya dari 23 orang siswa hanya 52,38 orang siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sedangkan 47,62% orang siswa lainnya memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Oleh karena itu peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* untuk memberikan suatu perubahan dalam kegiatan proses pembelajaran yang aktif dan kreatif. Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan

pembelajaran siswa dari masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuan sendiri serta dapat menumbuhkan kembangkan keterampilan lebih tinggi dan inquiry, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri (Arends,dalam Abbas, 2000:13). Pada model ini siswa diminta untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru agar dapat meningkatkan keterampilan berfikir siswa lebih luas lagi, dengan melalui model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif aspek pengetahuan dan pemahaman, dan ranah psikomotor aspek Artikulasi.

Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis sekaligus memecahkan masalah dan mendapatkan pengetahuan dengan konsep-konsep penting. Terkait dengan itu maka guru harus difokuskan untuk membantu siswa mencapai ketrampilan mengarahkan diri dikarenakan model ini digolongkan dalam pembelajaran berbasis *Sains*.

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam

Pembelajaran IPA di SD Negeri 20 Kurao Pagang”.

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada ranah Kognitif aspek pengetahuan dan pemahaman dalam pembelajaran IPA melalui Model *Problem Based Learning (PBL)* di SD Negeri 20 Kurao Pagang.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada ranah Psikomotor aspek artikulasi dalam pembelajaran IPA melalui Model *Problem Based Learning (PBL)* di SD Negeri 20 Kurao Pagang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dimana penelitian ini dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri. Menurut Arikunto, dkk. (2010:3), “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar, berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama.”

Penelitian ini dilakukan di kelas V-B SD Negeri 20 Kurao Pagang, Kecamatan Nanggalo, Kelurahan Kurao Pagang, Kota Padang. Peneliti mengambil SD Negeri 20 Kurao Pagang ini karena di sekolah ini

masih banyak permasalahan dan kekurangan yang ditemui dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan melalui pertimbangan: sekolah tersebut bersedia menerima inovasi pendidikan terutama dalam peningkatan proses pembelajaran, peneliti sudah mengenal SD tersebut.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-B SD Negeri 20 Kurao Pagang, Kota Padang, dengan guru kelas bernama Refdha Mulyani, S.Pd. yang jumlah siswanya 23 orang, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 12 orang dan perempuan berjumlah 11 orang.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap (semester II), terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Sedangkan pelaksanaan tindakan akan dimulai pada siklus I tanggal 7 April 2015 sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 April 2015 Tahun Ajaran 2014/2015 pada pembelajaran IPA.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada *desain* Penelitian Tindakan Kelas yang dirumuskan Arikunto (2010:16) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). dan diharapkan

peningkatan hasil belajar siswa meningkat menjadi 70% atau lebih

1. Persentase ketuntasan hasil belajar Kognitif pada aspek pengetahuan dan pemahaman siswa kelas V meningkat mencapai minimal 70% berdasarkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran melalui model *Problem Based Learning* dan secara klasikal memperoleh nilai di atas KKM.
2. Persentase hasil belajar Psikomotor aspek artikulasi (melakukan dengan baik dan tepat) siswa kelas V dapat meningkat mencapai skor persentase 70% berdasarkan kemampuan membentuk kelompok diskusi, memulai kelompok diskusi dan membuat hasil laporan diskusi dengan baik dan jelas.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data tersebut hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi tentang proses belajar siswa.

a. Data primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Tentang data hasil belajar Siswa menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Kelas V-B SD Negeri 20 Kurao Pagang.

b. Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil catatan atau dokumentasi misalnya tentang laporan. data yang diperoleh dari arsip nilai ulangan harian siswa kelas V-B SD Negeri 20 Kurao Pagang tahun ajaran 2014/2015.

1. Sumber Data

Data yang diperoleh untuk analisis pengumpulan data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

a. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data yang merupakan data berbentuk bilangan, nilai yang bisa berubah-ubah atau bersifat variatif. Data yang digunakan untuk mengumpulkan data pada hasil belajar siswa menggunakan model *problem based learning* yaitu data kuantitatif

b. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan tetapi berupa ciri-ciri, sifat-sifat, keadaan atau gambaran dari kualitas objek yang diteliti.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat di bawah ini:

1. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran guru sesuai dengan kegiatan pembelajaran IPA yang menggunakan

Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan kegiatan diskusi dalam pemecahan suatu masalah. Observasi juga digunakan untuk mengamati psikomotor siswa

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar ini terdiri dari soal ranah kognitif, yang dirancang untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diajarkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan foto yang nantinya digunakan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan proses pembelajaran

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Observasi Kegiatan Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran disetiap kali pertemuan, apakah sudah sesuai dengan RPP yang dibuat. Melalui lembar observasi, *observer* bisa melakukan pengamatan terhadap penampilan guru selama proses PBM berlangsung.

2. Lembar Observasi Psikomotor Siswa

Lembar observasi di rancang untuk mengamati dan melihat bagaimana Psikomotor (Keterampilan) siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dengan

menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

3. Lembar Tes Hasil Belajar

Tes dirancang sebagai alat penilaian yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa yang terkait terhadap materi yang telah diajarkan. tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi, Tes ini diberikan per individu.

4. Kamera

Kamera merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengambil dokumentasi berupa foto sewaktu peneliti melakukan penelitian, yang dijadikan sebagai bukti nantinya bahwa peneliti telah melakukan kegiatan pembelajaran.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif. Model analisis data kualitatif didapat dari upaya pengumpulan data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik perencanaan, pelaksanaan, dan data evaluasi secara terpisah-pisah dengan tujuan menemukan informasi yang spesifik dan terfokus pada proses pembelajaran dan penghambat pembelajaran.

Hasil analisis dalam meningkatkan kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V-B SD Negeri 20 Kurao Pagang menggunakan Model *Problem Based Learning* dapat dikatakan berhasil apabila di waktu pembelajaran berlangsung siswa tidak main-main dalam mengikuti pembelajaran dan semua siswa ikut aktif dalam memecahkan permasalahan yang otentik yang diberikan, Setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran maka nilai rata-rata siswa tersebut KKM yang telah ditetapkan di sekolah tersebut. Jika hal-hal di atas bisa tercapai, berarti penggunaan Model *Problem Based Learning* dapat dikatakan bisa meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 20 Kurao Pagang.

Jika hal-hal di atas bisa tercapai, berarti penggunaan Model *Problem Based Learning* dapat dikatakan bisa meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa kelas V-B SD Negeri 20 Kurao Pagang. Analisis data untuk variabel yang di teliti adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Tes Hasil Belajar Aspek Kognitif

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan rumus persentase. Data diperoleh dari hasil tes tertulis, setelah data diperoleh dilakukan pengolahan data.

2. Analisis Data Observasi Keberhasilan Mengajar Guru

Lembaran observasi keberhasilan mengajar guru, digunakan untuk melihat proses pembelajaran pada setiap kali pertemuan atau pada setiap siklus, yang dilakukan dengan cara memberi ceklis pada setiap kegiatan yang dilakukan. Selanjutnya jumlah poin pada setiap ceklis dihitung untuk mendapatkan persentase aktivitas guru. Setiap aspek yang dinilai oleh *observer* pada lembar observasi, setiap aspek dinilai menggunakan kriteria sangat baik (A), Baik (B), Cukup (C) dan Kurang (K). Setiap kriteria skor berbeda, Selanjutnya jumlah skor dihitung untuk memperoleh hasil aktivitas guru yaitu sebagai berikut:

3. Analisis Data Observasi Psikomotor Siswa

Lembar observasi psikomotor siswa digunakan untuk melihat proses hasil belajar siswa pada setiap kali pertemuan atau pada setiap siklus. Pada lembar penilaian Psikomotor yang diamati setiap aspek adalah membentuk kelompok diskusi, memulai kelompok diskusi, dan membuat laporan diskusi. Diberi tanda ceklis pada setiap angka pengamatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

a) Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru

Tingkat pelaksanaan pembelajaran keberhasilan guru pada perencanaan siklus I pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah	Persentase	Kategori
1	25	69,44%	Cukup
2	29	80,55%	Sangat Baik
Rata-Rata		74.995	Baik

Berdasarkan Tabel 3 Menunjukkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran aspek guru pertemuan 1 tingkat keberhasilan guru terlihat cukup dengan skor 25 dari skor maksimum yaitu 36, sehingga persentase keberhasilan guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Problem Based Learning* adalah 69,44% sedangkan pada pertemuan 2 keberhasilan guru meningkat terlihat baik dengan perolehan skor 29 dari skor maksimum yaitu 36 sehingga persentase yang diperoleh 80,55%. Dengan demikian, diperoleh rata-rata nilai hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru

siklus I pertemuan 1 dan 2 sebesar 74.995 dengan Kriteria Baik.

b) Data Hasil Tes Siswa Ranah Kognitif (Aspek Pengetahuan dan Pemahaman)

Keberhasilan siswa pada ranah kognitif dilihat pada tes siklus I dengan aspek pengetahuan dan pemahaman telah diperoleh hasil belajar siswa dengan rata – rata 73,26 dengan persentase ketuntasan mencapai 56,5% (13 orang siswa). Pada siklus I ini hasil belajar ranah kognitif siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, hal ini disebabkan siswa masih belum paham dan masih canggung dengan model yang digunakan karena sebelumnya siswa cenderung mendengarkan menjelaskan materi dari guru dan guru pun lebih aktif dari siswa.

c) Data Hasil Observasi Siswa Ranah Psikomotor (Keterampilan)

Hasil belajar siswa dari ranah psikomotor dengan ketuntasan 70 dilihat selama proses pembelajaran berlangsung pada Siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 secara keseluruhan aspek tersebut belum berjalan dengan baik seperti yang terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Perkembangan Belajar Siswa Ranah Psikomotor (Keterampilan) pada Siklus I

Pertemuan	Rata-Rata	Kriteria	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	60,9	Cukup	6 Orang	17 Orang
2	78,3	Baik	18 Orang	5 Orang
Rata – Rata	69,6	Cukup		

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa hasil belajar ranah psikomotor pada Siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil belajar siswa dengan rata-rata 60,9 dengan kriteria cukup, sedangkan pertemuan 2 diperoleh hasil belajar ranah psikomotor siswa dengan rata-rata 78,3 dengan kriteria baik.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

a) Data hasil observasi aktivitas guru

Tingkat aktivitas keberhasilan guru pada perencanaan siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah	Persentase	Kategori
1	27	75,0%	Baik
2	30	83,33%	Sangat Baik
Rata-Rata		79,165	Baik

Berdasarkan Tabel 3. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran aspek

guru menunjukan Pada pertemuan 1 Tingkat keberhasilan guru terlihat cukup dengan skor 27 dari skor maksimum yaitu 36, sehingga persentase keberhasilan guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Problem Based Learning* adalah 75,0% sedangkan pada pertemuan 2 aktivitas keberhasilan guru meningkat terlihat sangat baik dengan perolehan skor 30 dari skor maksimum yaitu 36 sehingga persentase yang diperoleh 83,33%.

b) Data Hasil Tes Siswa Ranah Kognitif (aspek pengetahuan dan pemahaman)

Keberhasilan siswa pada ranah kognitif dilihat pada tes siklus II dengan aspek pengetahuan dan pemahaman telah diperoleh hasil belajar siswa dengan rata – rata 81,95 dengan persentase ketuntasan mencapai 82,6% (19 orang siswa). Pada siklus II ini hasil belajar ranah kognitif siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, hal ini disebabkan siswa sudah mulai paham dan sudah mulai terbiasa dengan model yang digunakan karena siswa sudah mulai aktif dan mencoba memecahkan suatu permasalahan sendiri dan mencari tahu sendiri jawabanya dari sumber- sumber yang ada sedangkan guru berperan sebagai pembimbing dimana siswa mendapatkan kesulitan. Maka dari siklus I ke siklus II

telah terjadinya peningkatan terhadap hasil belajar kognitif dengan pencapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

c) Data Hasil Observasi Siswa Ranah Psikomotor (Keterampilan)

Hasil belajar siswa dari ranah psikomotor dilihat selama proses pembelajaran berlangsung pada Siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 secara keseluruhan aspek tersebut belum berjalan dengan baik . seperti yang terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Observasi Perkembangan Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor (Keterampilan) Siklus II

Pertemuan	Rata-Rata	Kriteria	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	68,21	Cukup	10 Orang	13 Orang
2	79,43	Baik	19 Orang	4 Orang
Rata - Rata	73,82	Baik		

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa hasil belajar ranah psikomotor pada Siklus II pertemuan 1 diperoleh hasil belajar siswa dengan rata-rata 68,21 dengan kriteria Cukup, sedangkan pertemuan 2 diperoleh hasil belajar ranah psikomotor siswa dengan rata-rata 79,43 dengan kriteria Baik. Dengan demikian, diperoleh rata-rata nilai hasil belajar ranah psikomotor siklus II pertemuan 1 dan 2 sebesar 73,82 dengan Kriteria Baik.

Penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi guru dalam mengelola pembelajaran, dan psikomotor siswa serta tes belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I tentang “Proses daur air” yang dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan 1 pada hari Selasa 7 April 2015, pertemuan ke 2 pada hari Kamis 9 April 2015 dan selanjutnya pada hari Selasa 14 April 2015 dilaksanakan tes siklus I. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II tentang “Penghematan air” dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan 1 pada hari Kamis 16 April 2015, pertemuan ke 2 pada hari Selasa 21 April 2015 dan selanjutnya pada hari Kamis 23 April 2015 dilaksanakan tes siklus II. Proses pembelajaran setiap pertemuan menggunakan bahan ajar pembelajaran IPA kelas V terbitan Erlangga dan buku *Sains* terbitan Erlangga.

Untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik menggunakan model *Problem Based Learning* tidak dapat lepas dari aktivitas siswa. Hal ini sangat dituntut sekali proses pembelajaran siswa aktif. Keaktifan siswa dalam proses

pembelajaran akan membuat interaksi belajar menjadi lebih baik antara guru dan siswa, sehingga suasana belajar menjadi segar dan kondusif. Masing-masing siswa dapat menunjukkan kemampuannya semaksimal mungkin. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar IPA menggunakan model *Problem Based Learning* telah dilaksanakan dengan baik, hal ini terlihat pada persentase masing-masing indikator keberhasilan dan aktivitas kegiatan guru. Begitupun pada hasil belajar siswa hasil belajar ranah kognitif, dan ranah psikomotor. Hal tersebut dapat dilihat penjelasannya sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Siswa

a) Hasil Belajar Kognitif Siswa (Tes Akhir Siklus)

Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes akhir siklus. Pada siklus I rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 56,5% (13 orang) dengan rata-rata nilai 73,26. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 82,6% (19 orang) dengan rata-rata nilai 81,95. Dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase Rata-Rata Tes Akhir Pada Siklus I dan II

Aspek	Persentase Ketuntasan	
	Siklus I	Siklus II
Persentase Hasil Belajar Siswa	56,5% (13 orang)	82,6% (19 orang)
Nilai Rata-Rata	73,26	81,95

Pada siklus I hasil belajar ranah kognitif siswa belum mencapai indikator yang ditetapkan, ketuntasan yang dicapai masih 56,5% hal ini disebabkan siswa masih belum paham cara model tersebut dikarnakan siswa dituntut belajar sendiri dan memahami materi sendiri jadi siswa masih terlihat canggung dengan cara belajar tersebut apalagi selama ini siswa belajar cenderung guru yang lebih aktif daripada siswa.selanjutnya pada siklus II hasil belajar kognitif siswa mencapai indikator yang ditelah ditetapkan, ketuntasan yang dicapai 82,6%, peningkatan ini terjadi karena siswa sudah mulai terbiasa dan mengerti cara belajar menggunakan model PBL ini siswa dituntut lebih aktif dari guru, guru hanya membimbing ketika siswa kesulitan. Jadi pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dari siklus I.

b) Hasil Belajar Psikomotor (Keterampilan)

Pada siklus I nilai hasil belajar ranah psikomotor siswa diperoleh rata-rata pencapaian 70,41. Sedangkan pada siklus

II diperoleh rata-rata pencapaian 73,82 maka antara siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Persentase Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-Rata
I	70,41
II	73,82

Sedangkan siklus II pelaksanaan penelitian telah diselesaikan, hasil dari penelitian tersebut berhasil memberikan suatu kegiatan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPA sehingga siswa dapat membiasakan cara belajar yang aktif dan membiasakan cara berfikir yang kritis.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif tingkat (pengetahuan dan pemahaman) siswa kelas V pada siklus I dengan memperoleh rata-rata 73,26 dengan persentase ketuntasan 56,5% (13 orang) meningkat pada siklus II dengan rata-

rata 81,95 dengan persentase ketuntasan 82,6% (19 orang) dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 20 Kurao Pagang

2. Penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar psikomotor tingkat artikulasi siswa kelas V pada siklus I dengan memperoleh rata-rata 70,41, meningkat pada siklus II 73,82 dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 20 Kurao Pagang

B. Saran

Dengan menggunakan pembelajaran model *Problem Based Learning* diharapkan dapat menjadikan hasil belajar siswa meningkat, serta dapat menjadikan salah satu model pembelajaran alternatif variasi yang membuat siswa lebih aktif dan termotivasi untuk belajar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. Dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Eggen, Paul. Dkk. 2012. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Indeks.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamzah. Dkk. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.

Marna, Sisri. 2013. Peningkatan Hasil Pembelajaran IPA melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Kelas IV SD Negeri 06 Kampung Lapai Kec Nanggalo. *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.

Putra, Sitiatava Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: DIVA Press.

Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Silvia, Nora. 2014. Peningkatan Partisipasi Pembelajaran PKN Kelas V dengan Model *Problem Based Learning* di SD Negeri 09 Pauh Barat. Pariaman: *Skripsi* Universitas Bung Hatta.

Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sutikno, Sobry. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Holistika Lombok.

Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka